

Fasilitas Resepsi dan Persiapan Pernikahan di Surabaya

Vienna P. Anritan dan Ir.Bisatya Widadya Maer, M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 viennaanritan95@gmail.com; bw_maer@yahoo.com



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*human-eye view*) Fasilitas Resepsi dan Persiapan Pernikahan di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas Resepsi dan Persiapan Pernikahan di Surabaya merupakan fasilitas komersial dengan konsep *one-stop* yang memwadahi kegiatan seputar pernikahan, dari retail untuk persiapan pernikahan, *hall* upacara, hingga *hall* resepsi pernikahan sebagai fasilitas utama bangunan. Fasilitas komersial di kota-kota besar termasuk Surabaya diharapkan dapat beroperasi secara efisien dan dapat mendukung pluralisme budaya yang ada. Karena itu, fasilitas pernikahan ini mengangkat konsep fleksibilitas sehingga dapat memwadahi berbagai macam rangkaian pernikahan dan juga kapasitas undangan. Namun, biasanya fasilitas dengan konsep fleksibilitas ruang mempunyai bentukan ruang yang kaku dan formal. Karena itu, fasilitas Resepsi dan Persiapan Pernikahan di Surabaya ingin merubah hal tersebut dengan memwadahi kegiatan-kegiatan perihal pernikahan dalam bentuk ruang yang tidak kaku dan formal, didukung dengan nuansa alam sesuai dengan tren *outdoor* yang sedang marak sekarang ini.

Kata Kunci: Pernikahan, Surabaya, *One-Stop*, Fleksibilitas, Alam.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pernikahan merupakan momen berharga yang diinginkan oleh hampir setiap pasangan terjadi hanya sekali dalam hidupnya. Terlepas dari kepercayaan apapun, pernikahan dianggap merupakan perayaan yang sakral dan membahagiakan. Oleh karena itu, hampir setiap pasangan yang menikah akan menggelar pesta pernikahan untuk mengenang hari bahagia tersebut.

Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memungkinkan banyaknya perantau dan berbagai penduduk dari segala penjuru kota menetap disini. Karena itu, Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia dengan pluralisme budaya yang cukup tinggi. Hal ini juga berlaku dalam hal pernikahan, dimana macam-macam rangkaian pernikahan sering dijumpai di Surabaya. Karena itu, fasilitas proyek diharapkan dapat menjadi fasilitas yang menghargai beragam budaya dan agama yang ada dan juga meningkatkan efektifitas dalam hal penggunaan ruang di kota padat.

Jika melihat fasilitas-fasilitas resepsi yang ada di Surabaya, kebanyakan fasilitas yang mempunyai fleksibilitas kapasitas ruang mempunyai bentukan ruang yang kaku dan formal. Padahal jika melihat tren pernikahan yang ada sekarang berdasarkan survey

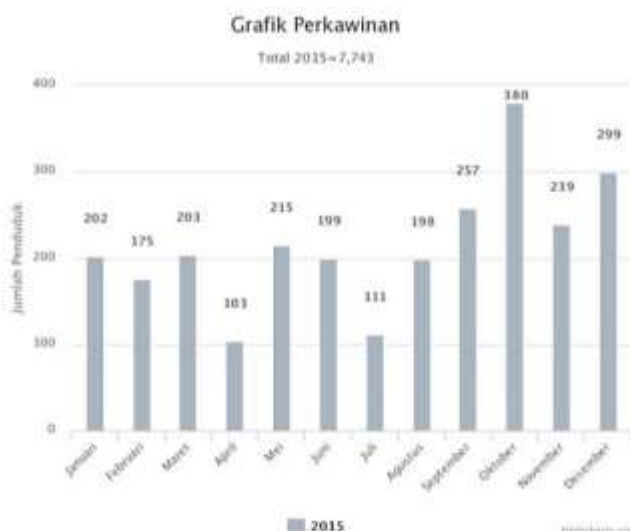
yang dilakukan oleh *website* resmi *Bridestory.com* pada 2016, salah satu tren yang sangat populer adalah konsep taman, dan *outdoor* yang mempunyai nuansa alam. Tren *outdoor* itu sendiri mempunyai kelebihan yaitu, pandangan mata yang luas dan didukung dengan *view*, serta suasana yang terkesan lebih *friendly*. Namun, di Indonesia sendiri pernikahan *outdoor* mempunyai kelemahan dari segi cuaca yang sekarang tidak menentu. Padahal jika dilihat dari data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya tahun 2015, lonjakan angka perkawinan tertinggi justru terjadi di bulan-bulan musim penghujan.

Karena itu, Fasilitas Resepsi dan Persiapan Pernikahan di Surabaya ingin mengakomodasi kedua hal tersebut dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas *indoor* dengan ruangan yang tidak kaku dan formal yang didukung dengan nuansa alam.



Gambar 1. 1. Data survey pelaksanaan pernikahan oleh *BrideStory* tahun 2016

Sumber: <http://www.bridestory.com/blog/bridestorys-2016-indonesian-wedding-trend-report>



Gambar 1. 2. Grafik perkawinan setiap bulan di Surabaya pada tahun 2015
 Sumber: http://dispendukcapil.surabaya.go.id/stat_new/index.php

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mempunyai fleksibilitas ruang dengan kualitas ruang yang tidak formal dengan menambahkan unsur alam didalamnya.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menciptakan kawasan fasilitas resepsi pernikahan yang dapat memwadhahi beragam rangkaian pernikahan dengan nuansa alam.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Emerald Mansion, Surabaya dan termasuk dalam kawasan perumahan Citraland, Surabaya. Kondisi eksisting tapak adalah lahan kosong. Dalam radius 2km dari tapak, terdapat kawasan komersial yang secara tidak langsung dapat menunjang fasilitas proyek. Di dekat tapak juga terdapat kawasan fasilitas umum UNESA. Akses menuju tapak melewati jalan kolektor primer yang berhubungan langsung dengan *middle west ring road* Surabaya Barat yang secara positif dapat menunjang perancangan proyek yang berhubungan dengan banyaknya pengguna fasilitas dalam 1 waktu.



Gambar 1. 4. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak

- Nama Jalan : Jl. Emerald Mansion, Citraland, Surabaya Barat.
 - Peruntukan : Komersial
 - Luas : 2.2 Ha
 - GSB : 10m utara, 6m timur dan barat
 - GSB waduk : 3m
 - KDB : 70%
 - KLB : 300%
 - KDH : 30%
 - Jumlah Lantai : Maksimal 6 lantai (34m)
- (Sumber: Bappeko Surabaya)

DESAIN BANGUNAN

Konsep Desain



Gambar 2. 1. Deskripsi Konsep desain perancangan

Berdasarkan masalah desain yang telah disebutkan sebelumnya, maka Fasilitas Resepsi dan Persiapan Pernikahan di Surabaya mempunyai beberapa deskripsi konsep, yaitu:

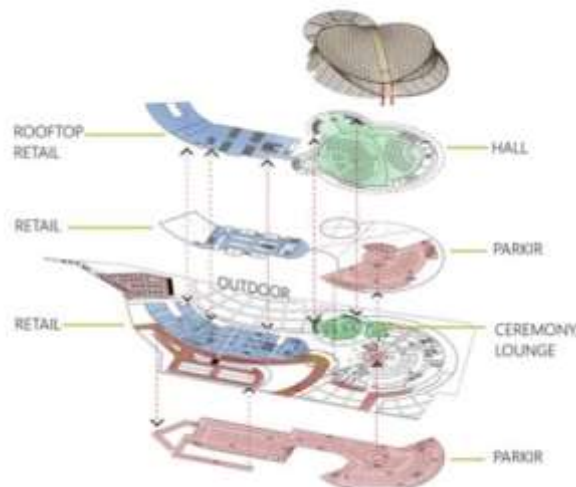
- **Fleksibilitas**
Konsep ini menyangkut bagaimana menyesuaikan ruangan dengan beragam kegiatan (bergantung tradisi dan agama) dan kapasitas pengguna (300,500,1000).
- **One-Stop**
Fasilitas ini mewadahi beragam kegiatan yang berhubungan dengan pernikahan dari persiapan hingga resepsi pernikahan. 2 tipologi berbeda antara retail dan fasilitas resepsi dirancang saling berintegrasi.
- **Nature ambience**
Beragam fasilitas pada perancangan proyek mempunyai nuansa alam yang berorientasi pada *view* waduk pada bagian selatan tapak. Nuansa alam membuat suasana fasilitas menjadi tidak formal dan ringan.



Gambar 2. 2. Perspektif eksterior (*bird eye view*) bangunan

Secara keseluruhan, Fasilitas Resepsi dan Persiapan Pernikahan di Surabaya meliputi:

- Hall resepsi pernikahan
Didalamnya terdapat area persiapan pengantin, *family lounge*, *public lounge*, dan fasilitas resepsi *outdoor*.
- *Ceremony venue*
- *Retails* (berserta *foodcourt*, *cafe*).



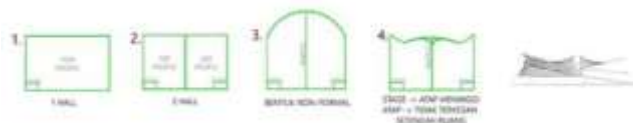
Gambar 2. 3. Isometri denah Fasilitas Resepsi dan Persiapan Pernikahan di Surabaya



Gambar 2. 4. Perspektif interior pada beberapa fasilitas perancangan

Pendekatan Perancangan

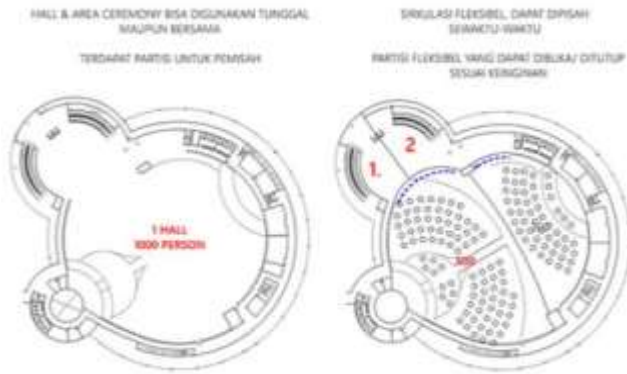
Konsep fleksibilitas yang diangkat dapat dikatakan menjadi persoalan utama perancangan proyek. Karena itu, pendekatan fleksibilitas digunakan dalam pengolahan bentuk serta denah. Proses terjadi bentuk dimulai dari fleksibilitas kapasitas ruang, 1000 rang untuk 1 *hall* penuh, 500 dan 300 orang untuk *hall* yang lebih kecil dengan disekat partisi. Kemudian, memainkan bentuk atap untuk kesan non-formal sebagai aplikasi dari konsep secara keseluruhan. Untuk area panggung di 2 sisi *hall* kecil, atap ditinggikan dan *flow* atap dirancang agar tidak terkesan 'setengah ruang' saat *hall* menjadi 2.



Gambar 2. 5. Aplikasi pendekatan fleksibilitas pada bentuk atap

Setiap fasilitas dalam perancangan dapat digunakan secara fleksibel. Seperti contohnya pada area persiapan pengantin tersedia *lounge family room* semi *outdoor* yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk ritual atau tradisi singkat taraf keluarga sesaat

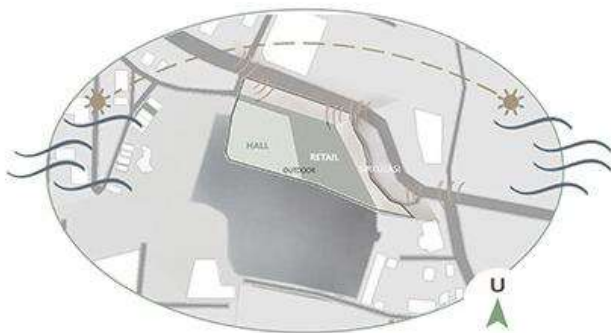
sebelum upacara pernikahan. Kemudian, area upacara dan resepsi juga dapat digunakan secara fleksibel, dimana ruangan-ruangan tersebut dapat dibagi menjadi 2 ruang yang lebih kecil.



Gambar 2. 6. Aplikasi pendekatan fleksibilitas pada denah hall

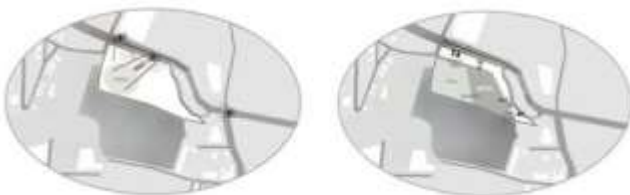
Analisa Tapak dan Zoning

Pada tapak, area yang lebih dekat dengan keramaian (jalan raya dan akses) digunakan untuk area retail (publik). Area yang lebih privat dengan orientasi waduk bersifat lebih privat dan digunakan untuk fasilitas resepsi.



Gambar 2. 7. Pembagian zoning pada tapak

Kemudian, area tapak yang mendapat sudut pandang pengendara 60° secara maksimal digunakan untuk pintu masuk utama dan dihadapkan langsung dengan bangunan utama (hall). Tapak terlihat dari perempatan samping timur sebelum entrance gate Citraland. Karena itu, bangunan utama harus dapat menonjol secara visual dari posisi tersebut. Terdapat gang kecil disamping tapak yang dapat dimanfaatkan untuk sirkulasi sekunder, yaitu servis retail dan pintu keluar.



Gambar 2. 8. Analisa tapak dan pengaruhnya pada perancangan

Perancangan Tapak dan Transformasi Bentuk

Analisa tapak menghasilkan zoning, letak pintu masuk utama serta jalur sirkulasi. Peletakan 2 massa

sesuai tipologi dilakukan berdasarkan zoning. Kemudian, massa retail dibuat lengkung karena merespon padangan mata dari entrance gate Citraland menuju tapak (pintu masuk utama mobil). Penegasan massa utama dilakukan dengan cara meninggikan massa utama serta membuatnya menonjol secara visual dari segala sisi. Karena itu, bentuk retail seakan dipotong-potong untuk menimbulkan kesan ringan serta dapat lebih menonjolkan hall sebagai klimaks dari gate Citraland.



Gambar 2. 9. Transformasi bentuk

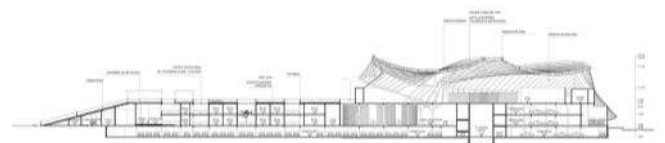
Pada jalan kolektor terdapat akses utama mobil, servis hall, serta pintu keluar. Kemudian, gang kecil disamping site digunakan untuk akses masuk dan keluar motor, servis retail, serta pintu keluar. Terdapat 2 pintu keluar pada fasilitas ini mengingat fungsi yang berhubungan dengan banyaknya pengguna dalam satu waktu.



Gambar 2. 10. Site plan



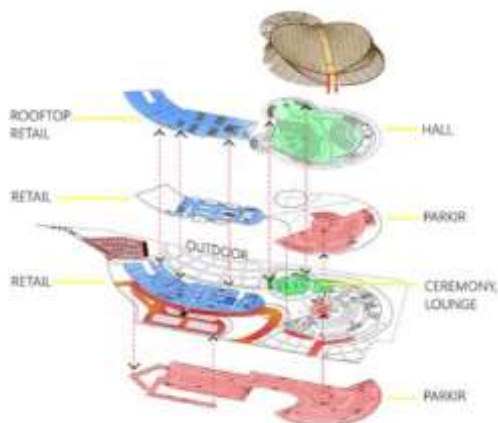
Gambar 2. 11. Tampak bangunan



Gambar 2. 12. Potongan bangunan

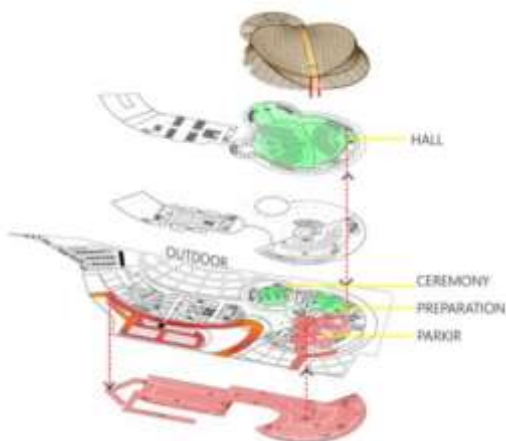
Sirkulasi Bangunan

2 tipologi yang berbeda antara retail dan area resepsi memerlukan integrasi desain agar saling terhubung namun tetap mempertahankan sifat zoning masing-masing fasilitas (publik/ privat). Solusi dari hal tersebut adalah dengan membuat *main lobby* sebagai penghubung retail dan area resepsi. Pengunjung dari area *drop off*, maupun area parkir akan melewati main lobby terlebih dahulu baru memencar ke area yang dituju yaitu retail, area ceremony, hall resepsi, atau hall outdoor. Lounge pengunjung berada di bagian selatan tapak yang berhadapan langsung dengan view, sebagai pembatas antara area persiapan pengantin dan area *ceremony*. Tujuannya adalah untuk mengarahkan pengunjung ceremony agar menunggu di lounge sebelum menuju ke resepsi pernikahan.



Gambar 2. 13. Skema sirkulasi pengunjung

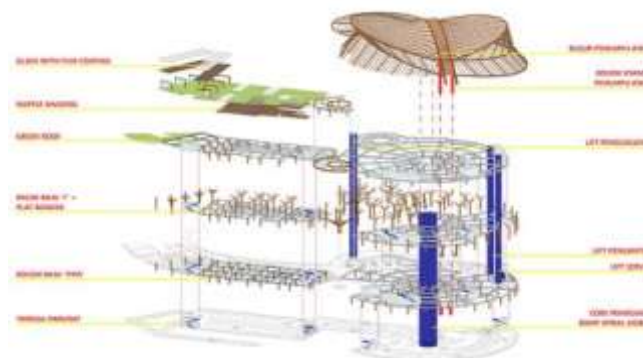
Pengantin dan rombongannya mempunyai akses khusus yang privat dari area parkir khusus rombongan pengantin menuju ke area persiapan. Pengantin bisa langsung menuju ke area ceremony yang berada di lantai yang sama dekat dengan ruang persiapan. Setelah upacara pernikahan, pengantin dan rombongan dapat kembali ke ruang persiapan yang didalamnya terdapat family lounge room untuk menunggu sebelum acara resepsi diadakan. Untuk menuju ke hall resepsi, pengantin menggunakan lift khusus pengantin dan langsung terhubung ke area tunggu pengantin di area hall. Di area hall sendiri, sirkulasi untuk servis, pengunjung dan pengantin dipisah.



Gambar 2. 14. Skema sirkulasi pengantin

Pendalaman Desain dan Sistem Struktur

Untuk perancangan fasilitas ini, diambil pendalaman struktur untuk menjawab permasalahan bentuk bangunan serta mendukung konsep.



Gambar 2. 15. Isometri struktur

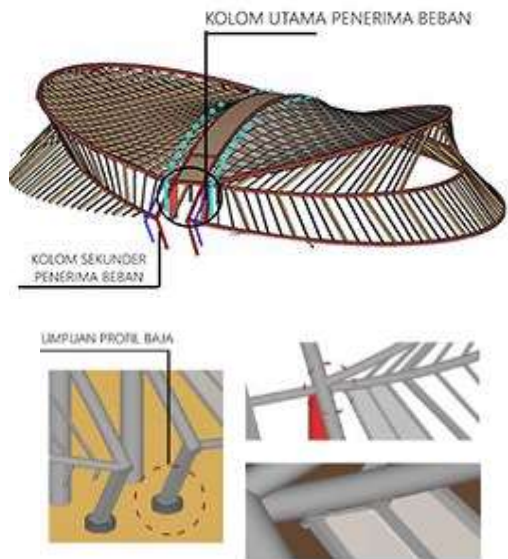
Secara keseluruhan, struktur baja digunakan dalam fasilitas perancangan. Struktur kolom menggunakan baja pipa, balok baja IWF serta plat bondek untuk lantai. Pada bangunan *hall* yang berbentuk lingkaran, *core* pusat radial digunakan untuk ramp spiral mobil. Pola pembalokan di area hall berbentuk radial, sehingga mengakibatkan jarak trafe di tepi semakin jauh. Karena itu, digunakan kolom pohon dengan tujuan ‘ranting’ kolom pohon dapat memperpendek jarak antar balok. Hal itu juga dapat mengurangi dimensi balok pohon. Secara estetika interior, kolom pohon dapat menambah kesan natural dan mendukung suasana semi *outdoor* pada beberapa fasilitas.



Gambar 2. 16. Aplikasi kolom pohon

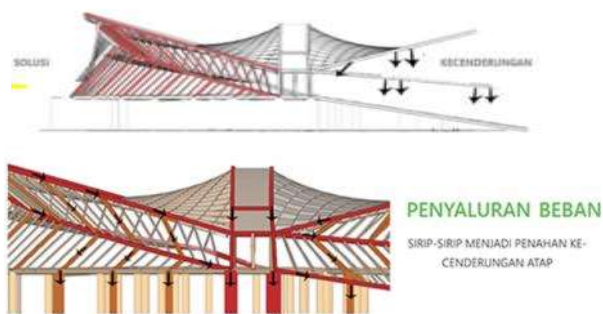
Bentuk atap *light weight* bangunan *hall* resepsi membutuhkan penyelesaian struktur dimana dibutuhkan konstruksi ringan, lebar (karena jarak terjauh mencapai hampir 50m), serta ‘bersih’ karena adanya area-area *skylight* sebagai salah satu aplikasi konsep untuk mendapatkan pandangan mata yang luas ke luar.

Rangka-rangka atap menggunakan baja pipa yang saling menyambung dengan tumpuan join kaku (las). Penopang utama pada atap bangunan *hall* berada pada busur ganda di tengah. Busur tersebut membagi atap menjadi 2 bagian yang juga secara denah membagi ruangan *hall* menjadi 2 *hall* yang lebih kecil. Jarak busur ganda tersebut adalah 5m, dimana selain menumpu rangka-rangka terluar atap, busur juga menumpu konstruksi partisi pada *hall*. Konstruksi partisi juga digunakan untuk menyembunyikan beberapa elemen utilitas seperti *speaker* dan *grill output* untuk AC.



Gambar 2. 17. Tumpuan utama dan join pada rangka-rangka atap

Beban dari busur utama kemudian disalurkan ke 2 posisi kolom. Kolom utama penumpu beban terbesar berada di area dalam busur yang berjarak 8m dari kolom terluar. Sedangkan kolom sekunder berada menerus dengan busur terluar. Setelah terbentuk rangka atap yang demikian, permasalahan ada pada kecenderungan struktur atap samping untuk jatuh karena beban gravitasi. Karena itu, solusi pada perancangan adalah dengan memberikan pengaku berupa sirip-sirip vertikal untuk menunjang beban gravitasi, kemudian atap ditutup dengan struktur kabel 2 arah (antiklastik) yang berfungsi untuk membagi beban dan menyalurkan ke sirip-sirip agar beban atap berkurang. Sirip-sirip tersebut kemudian menyalurkan beban dari atap ke kolom-kolom yang terhubung.



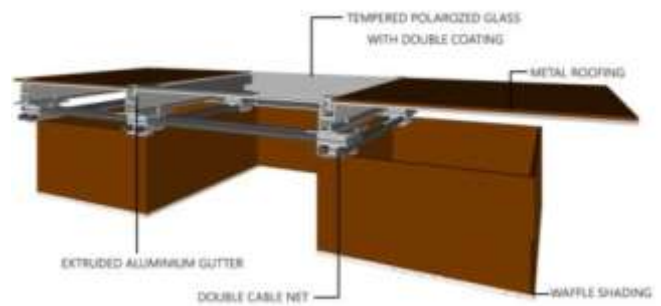
Gambar 2. 18. Kecenderungan dan penyaluran beban atap

Penutup atap menggunakan panel metal lengkung dan juga *tempered polarized glass* yang ditata

berselingan seperti papan catur. Untuk interior *hall*, atap dilapisi plafon *waffle* dari *wood composite panel* yang juga berfungsi untuk *shading* dengan ketinggian 70cm. Konstruksi atap menggunakan kabel 2 arah. Kabel-kabel 2 arah tersebut saling dihubungkan melalui penghubung kabel. Kemudian, diatas penghubung kabel diberikan *extruded aluminium* yang berfungsi sebagai balok mini dan *gutter* untuk air hujan. Di atas aluminium diletakkan elemen-elemen penutup atap.



Gambar 2.19. Ilustrasi konstruksi kabel ganda
Sumber: <http://detail-online.com/article/london-2012-velodrome-16431/>



Gambar 2.20. Konstruksi penutup atap

Bagian solid pada *waffle shading hall* resepsi menggunakan material panel akustik dengan tujuan untuk menyerap dan menyeimbangkan bunyi karena pantulan suara berlebih yang berpotensi diciptakan dari pemakaian material kaca sebagai plafon. Untuk lapisan kaca pada atap, pada bagian eksterior dilapisi dengan *self cleaning maintenance coating* sedangkan pada interior dilapisi *film polarized coating* agar tidak silau didalam hall mengingat acara pernikahan pasti menggunakan jasa fotografer untuk mengabadikan momen.



Gambar 2.21. *Waffle shading* dan material plafon *hall*



Gambar 2.22. Interior Waffle shading plafon hall

Elemen khusus lain pada sistem struktur bangunan adalah area pintu masuk utama bangunan. *Entrance* bangunan diberi penegasan berupa lengkungan yang menjorok ke dalam namun ternaungi. Naungan area *drop off* tersebut berupa massa yang menyambung pada area *hall* resepsi di lantai atas. Karena posisinya yang berada di paling depan dan cenderung menjadi identitas bangunan maka struktur yang dipakai adalah sistem kolom pohon.

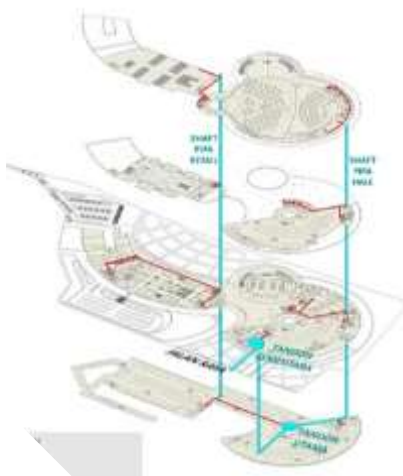


Gambar 2.23. Detail struktur pada *entrance* utama

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

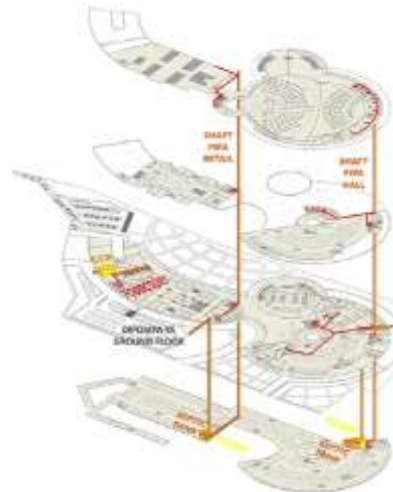
Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *upfeed* dengan tambahan tandon sementara di lantai *ground*. Hal tersebut dikarenakan jarak tandon utama yang berada di *basement core hall* berjarak terlalu jauh dari meteran air.



Gambar 2.24. Isometri utilitas air bersih

Untuk sistem utilitas air kotor dan kotoran, distribusi disalurkan ke 2 tempat pembuangan, yaitu *bio septic tank* pada *basement* dan STP pada lantai *ground* yang ditujukan hanya untuk pembuangan dari *foodcourt* retail. Di *basement*, air kotor dan kotoran ditampung di *bio septic tank*, lalu air dari kotoran pada

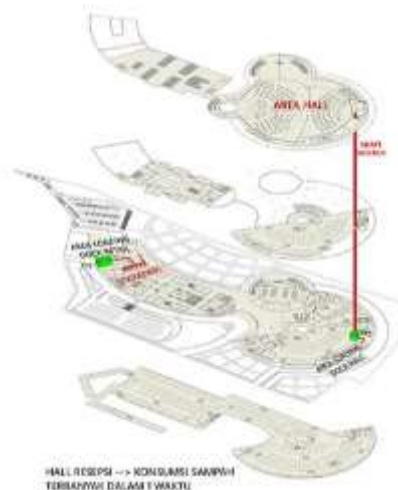
sumur penampung dipompa naik menuju saluran pembuangan di lantai *ground*.



Gambar 2.25. Isometri utilitas air kotor dan kotoran

2. Sistem Sampah

Resepsi pernikahan membutuhkan sistem sampah yang praktis karena banyak sampah berkumpul di satu kawasan pada waktu-waktu tertentu. Karena itu, shaft sampah diletakkan berdekatan dengan area servis dan *pantry hall* resepsi dan langsung menuju ke tempat pembuangan sementara di lantai *ground*. Lokasi TPS berada berdekatan dengan *loading dock* sehingga memudahkan dalam pengangkutan sampah. Pada retail, TPS berada dekat dengan *foodcourt* dan berhubungan langsung dengan *loading dock* retail.

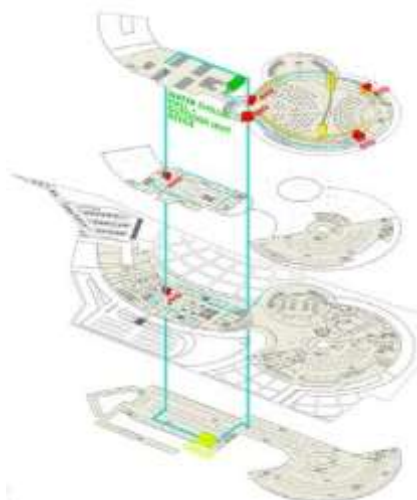


Gambar 2.26. Isometri utilitas sampah

3. Sistem Tata Udara

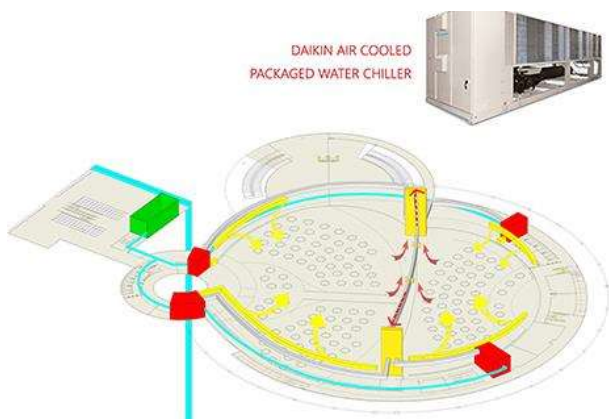
Area retail dan ceremony menggunakan sistem AC *central fan coil*. Penggunaan AC hanya pada retail-retail dan fasilitas lainnya, sedangkan koridor retail menggunakan penghawaan alami. Area persiapan pengantin menggunakan AC split karena digunakan berdasarkan keinginan dan tidak selalu digunakan. Sedangkan area hall resepsi menggunakan AC *central chiller water cooled* air. Alasan penggunaan AC tersebut adalah karena luasan *hall* yang besar mencapai 2000m² menyebabkan jarak distribusi dari chiller *basement* menjadi terlalu jauh dan tidak efektif. Karena tu, digunakan chiller *rooftop* yang dapat

langsung didistribusikan menuju 4 AHU *hall* resepsi yang berada di ketinggian sama.

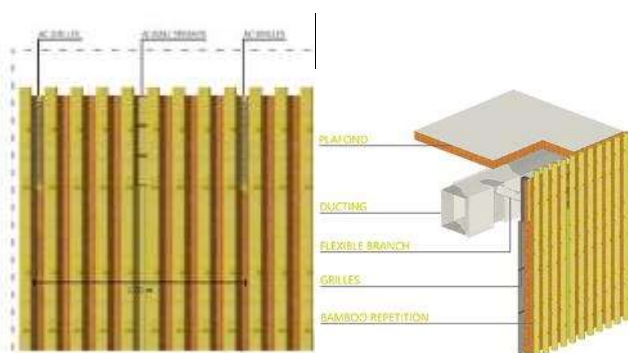


Gambar 2.27. Isometri utilitas AC

Penyaluran udara dimulai dari *water chiller* terbuka yang berada pada *rooftop* retail yang menyambung ke area *hall*. Kemudian disalurkan ke masing-masing AHU *hall* melalui pipa *fan coil*. Dari AHU udara disalurkan lewat *ducting supply* menuju unit *grilles diffuser* dan sampai ke pengguna *hall*. Kemudian udara diserap oleh diffuser yang berada di area konstruksi partisi di tengah *hall*, kemudian masuk ke 'rumah' partisi yang didalamnya terdapat daluran *ducting return* menuju kembali ke AHU.



Gambar 2.28. Distribusi udara pada *hall* resepsi



Gambar 2.29. Kamuflase *grilles* dan penyaluran AC *hall*

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Resepsi dan Persiapan Pernikahan di Surabaya dapat mawadahi segala kegiatan seputar pernikahan. Fleksibilitas dalam perencanaan proyek menjadi salah satu cara efektif dalam menyediakan fasilitas komersial untuk umum yang dapat mempertahankan pluralisme budaya di kota besar. Perancangan retail khusus persiapan pernikahan dapat membantu calon pengantin dalam mengkoordinir persiapan pernikahan. Kemudian, perancangan area resepsi yang memuat keseluruhan rangkaian pernikahan dapat memudahkan calon pengantin beserta kerabat di hari pernikahan yang membahagiakan. Nuansa alam yang pada fasilitas-fasilitas bangunan memberikan pengalaman yang berkesan dan unik bagi pengguna fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Bagaswara, Robin (2011) *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Kompleks sarana Pernikahan di Sleman, D.I. Yogyakarta*. S1 thesis, UAJY.

Bidang Pencatatan Sipil Surabaya. (2015). *Grafik Perkawinan*. Retrieved 26 December 2016, from http://dispendukcapil.surabaya.go.id/stat_new/index.php

Indonesia, *Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Tata Ruang*.

Indonesian Wedding Trend Report by Bridestory. Retrieved 19 December 2016, from <http://www.bridestory.com/blog/bridestorys-2016-indonesian-wedding-trend-report>

Kotler, Philip. (2004). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Edisi Sebelas*. (Hendra Teguh, Trans.). Jakarta: PT Prenhalindo.

London 2012-Velodrome. Retrieved 15 March 2017 from <http://detail-online.com/article/london-2012-velodrome-16431/>

Neufert, E. (2000). *Architects' data (3rd ed)*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

Option Curved Wall. Retrieved 6 May 2017, from <http://algaflex.com/option-curved-wall-p8en.html>

Pribadi, A.S. (2015). *Penerapan Konsep Wu Xing Dalam Perancangan Interior Oriental Wedding Center di Surabaya*. (TA No. 294-302/INTRA/2015). Unpublished undergraduated thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Water Cooled Chillers. Retrieved 10 May 2017, from http://daikin.com/products/ac/lineup/water_cooled_chillers/index.html